

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Pada Kelompok A Paud At-Taqwa Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang

Adudin Alijaya¹, Dede Ruslan², Siti Nurhalizah Sholehah³

^{1,2,3} STAI Miftahul Huda Pamanukan Subang

Email : adudin@gmail.com, dede@gmail.com, sitim@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan bermasyarakat, dalam melakukan setiap aktivitas kita tidak lepas dari norma-norma, baik itu norma agama, norma hukum, maupun norma social. Dengan demikian penanaman norma-norma tersebut sangat penting untuk di tanamkan sejak dini pada anak-anak baik itu di rumah maupun di sekolah dengan harapan kedepannya setelah dewasa nanti anak sudah terbentuk karakter atau memiliki karakter yang religious, santun, tanggung jawab, dan bermoral yang terpuji. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah seperti membalikan telapak tangan, tetapi harus melalui proses yang sangat panjang dan penuh dengan kesabaran dan kehati-hatian. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertinglah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai nilai moral dan agama. Nilai agama dan moral merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang dimulai sejak usi dini. Maka dari itu penulis melakukan sebuah observasi/penelitian, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun responden dalam penelitian ini adalah 2 orang guru kelas dan 2 orang guru pendamping. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh guru di SPS Nurul Hidayah Ciawitali Kecamatan Cikaum kabupaten Subang. Di SPS Nurul Hidayah Ciawitali kecamatan Cikaum Kabupaten Subang, Penanaman agama dan moral pada Anak Usia Dini dilakukan dengan cara bekerjasama antara Guru dan Orangtua/wali murid, dengan adanya kerjasama tersebut di harapkan proses pendidikan akan berjalan dengan baik. Para orangtua di harapkan dapat menstimulasi anak-anaknya di rumah melalui rutinitas dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan di SPS Nurul Hidayah Ciawitali kecamatan Cikaum kabupaten Subang, dalam penanaman nilai agama dan moral di lakukan melalui kegiatan rutinitas yang meliputi: kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama, kegiatan membaca surah pendek

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

dan doa harian serta sholawat,dan kegiatan makan bersama kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman.

Kata kunci : Motorik Halus, Media

PENDAHULUAN

Pendidikan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis yang di kemukakan oleh Kilpatrick pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat pakar dalam aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. (William Kilpatrick, 1993). Lawrence Kohlbergh lebih menekankan pendidikan moral diarahkan kepada tahap-tahap pembentukannya, sehingga pendidikan moral di dasarkan untuk membentuk setiap tahap-tahap peserta didik.

Piaget menyatakan bahwa anak anak berfikir dengan 2 cara yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Piaget juga mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yakni cara berfikir anak tentang keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat di tiadakan oleh manusia. b) dan tahap autonomous yaitu anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya (Carpendale, Jeremy Im. Kohlberg and Piaget, 2000).

Menurut Kohlberg pengembangan dasar moral anak (≥ 10 tahun) berada dalam pada fase pra konvensional yang di warnai dengan penalaran moral, anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman dan akibat keburukan tersebut, sesangkan perilaku baik akan dihubungkan dengan pengindraan dari hukuman. Dan perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain (William C Campbell, Frank J Cavico, Pedro F. Pellet, Bahaudin J. Mubtaja, 2010).

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman (Erma Purba, 2013). Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan social (Asti Inawati, 2017). Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan moral dan agama anak usia 5–6 tahun adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma, sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan buruk.

Menurut Kohlberg perkembangan moral anak usia prasekolah (paud) berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral (secara kokoh). Namun sebagian anak usia PAUD ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungannya positif dan negative (Lawrence Kohlbergh, 1979).

Selanjutnya Piaget menyatakan perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas. Tahap pertama disebut tahap realism moral atau moralitas oleh pembatasan, kemudian tahap kedua disebut tahap moralitas otonomi atau moralitas kerja sama atau hubungan timbal balik. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pertama yaitu tahap realisme moral (5-7 tahun). Pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian.

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

Mereka menganggap bahwa orang tua dan semua orang dewasa berwenang dan membuat peraturan, dan mereka harus mengikuti aturan yang diberikan tersebut tanpa mempertanyakan kebenarannya (Sigmund Freud, 1996). Dalam tahap ini, anak memilai suatu perbuatan itu benar atau salah berdasarkan konsekuensi dari perbuatan tersebut, bukan karena motivasi yang melatarbelakangi perbuatan tersebut. Sebagai contoh: suatu tindakan dianggap “salah” karena mengakibatkan hukuman dari orang lain.

Terkait tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, suyadi mengemukakan bahwa yang di maksud nilai agama dan moral yaitu ukuran baik buruknya seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warga negara, sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral manusiawi (Suyadi 2009:25). Suyadi menjelaskan perkembangan nilai-nilai moral-keagamaan pada anak usia 5-6 tahun yaitu: Mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur’an, seperti Al- Ikhlas, dan An-Naas, mampu menghafal gerakan shalat secara sempurna, mampu menyebutkan beberapa sifat Allah, menghormati orang tua, menghargai teman-temannya, dan menyayangi adik-adiknya atau anak dibawah usianya, dan mengucapkan syukur dan terima kasih (Suyadi, 2010).

PEMBAHASAN

Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia dini

Perkembangan Nilai Agama dan Moral adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai-nilai agama dan moral. dan moral itu sendiri ialah suatu sikap ataupun tingkahlaku manusia yang berhubungan dengan benar - salah dan baik - buruk yang menjadi suatu adat kebiasaan dan budaya yang mengatur manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

lainnya dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Anak merupakan suatu penerus generasi penerus keluarga dan bangsa, mereka perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat dan akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi orangtua, guru dan masyarakat sekitar turut serta berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat bagi anak.

Peran penting Orangtua, Guru, Masyarakat dan pemerintah dalam pendidikan Agama dan Moral Anak.

Pentingnya nilai agama dan moral bagi anak usia dini, tentunya merupakan tanggung jawab terbesar bagi orangtua, karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan dalam keluarga. Peran orangtua adalah Suatu tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dion dan Yasinta (2013:13) mendefinisikan peran sebagai "Serangkaian perilaku yang di harapkan dari seseorang dalam situasi social tertentu". Peran orangtua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak. Melalui bimbingan orangtua, anak dapat di bimbing untuk mengetahui siapa Tuhannya, mengetahui sifat-sifat Tuhan dan mengetahui bagaimana kewajiban manusia kepada Tuhannya.

Guru berperan tidak hanya sebagai pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial, ekonomi dalam masyarakat, lebih dari itu guru memiliki peran utama sebagai pendidik karakter. Guru bukan hanya merubah hidup anak, tetapi juga memperkaya dan memperkokoh kepribadian anak untuk menjadi insan yang berkepribadian positif karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan di wujudkan dalam masyarakat. Guru bukan hanya mengubah anak didik menjadi pandai, tetapi

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

juga membekali mereka dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan yang terpenting adalah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun beberapa peran yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan dan menguatkan Nilai Agama dan Moral pada anak yaitu sebagai model, pembimbing, pelatih, motivator dan penilai.

Peran lingkungan masyarakat dalam pendidikan moral pada anak ialah untuk mengajarkan keterampilan memecahkan masalah, seperti menganalisa masalah, menetapkan tujuan, serta memikirkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dari sebuah tindakan yang akan di ambil. lingkungan sangat berperan dalam membentuk karakter dan moral anak, apakah nantinya anak akan berkelakuan baik atau buruk. Untuk itu harus ada kerjasama yang baik dari semua pihak baik orangtua, guru, dan masyarakat dalam membimbing anak untuk menjadi pribadi yang baik.

Dalam hal ini Pemerintah juga terus berupaya melalui kebijakan-kebijakannya dalam penerapan pendidikan bagi anak. Presiden R.I Joko Widodo dalam arahannya menyebutkan bahwa untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul (2019-2024) di perlukan 5 tindakan strategis yang harus di lakukan, dimana salah satunya adalah peningkatan pendidikan karakter dan pengamalan pancasila secara terus menerus(Gurudikmas.kemendikbud.go.id). pendidikan karakter harus terus di ajarkan dan dipupuk kepada peserta didik seperti nilai-nilai kasih sayang, keteladanan, moralitas, prilaku dan kebhinekaan. Hal ini senada dengan apa yang ada dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang lainnya yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

Bentuk serta cara penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini.

Bentuk penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini yaitu seperti meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang di lihat dan di dengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan do'a atau lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana serta melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan hal yang baik dan buruk.

Anak akan selalu mengikuti bagaimana orangtuanya dan orang-orang di sekitarnya bersikap oleh karenanya memberikan contoh yang baik kepada mereka merupakan hal yang wajib di lakukan. Berikut merupakan cara menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini

1. Berikan Contoh kepada Anak. Langkah pertama adalah memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak, sebab anak cenderung lebih suka meniru, anak akan lebih mudah menuruti nasehat yang di berikan jika orangtua atau guru memberikan contoh terlebih dahulu.
2. Mulai dari kebiasaan yang sederhana. Jika kita memberikan teladan secara sekaligus, anak biasanya akan sulit mengubah kebiasaan yang sudah mengakar. Karena itu mulai dari kebiasaan yang mudah terlebih dahulu. Misalnya membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu.
3. Menyampaikan nasihat dengan cara yang menyenangkan. Hati anak tidak bisa stabil seperti orang dewasa, karena itu memberikan saran dan nasihat untuk anak sebaiknya di lakukan dengan cara yang menyenangkan. Misalnya dengan membacakan cerita sebelum tidur, menceritakan kisah yang memiliki amanat yang baik, serta menghibur anak jika mereka sedang sedih dengan nasihat.
4. Ajak anak bersosialisasi dengan lingkungan yang baik. Selain keluarga, lingkungan juga menjadi tempat belajar anak, karena itu perlu untuk membuat lingkungan pertemanan yang mendukung. Sebaiknya hindarkan anak dengan teman yang memiliki tabiat

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

kurang baik, dan ajak anak ke tempat yang memiliki kebiasaan yang baik.

5. Jangan paksa anak untuk melakukan sesuatu. Jika anak tidak melakukan nasehat yang kita berikan, maka kita harus selalu bersabar dan terus berusaha. Pahami terlebih dahulu kondisi anak dan cobalah menasihatinya kembali secara perlahan.

Ada banyak aktivitas yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak. Berikut adalah beberapa aktivitas untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya:

1. Berdoa untuk setiap kegiatan. Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak membaca doa baik itu sebelum maupun sesudah aktivitas. Mulai dari ketika hendak makan, ke kamar mandi, hendak tidur dan sebagainya. Kita harus selalu sabar untuk mengingatkan serta membimbing mereka, dengan berdoa anak senantiasa selalu ingat pada tuhan.
2. Bersabar menunggu Giliran. Biasakan anak-anak untuk dapat bersabar menunggu giliran. Hal ini bisa dilakukan atau diterapkan di berbagai hal atau aktivitas sehari-hari seperti halnya bersabar menunggu giliran ketika bermain dan sebagainya.
3. Mengajak anak kepengajian. Dengan mengajak anak kepengajian bisa melatih kemampuan bersosialisasi anak juga. Tidak perlu sering, ajaklah jika memang mood mereka sedang baik. Apalagi untuk anak usia dini, terkadang ketika mood mereka sedang tidak baik mereka akan rewel dan malah menjadi mengganggu. Dengan mengajak anak melakukan aktivitas keagamaan maka perkembangan nilai agama dan moral anak akan lebih terstimulasi karena mereka terbiasa dengan lingkungan yang baik.

Menjadi panduan untuk anak tentu bukan hal yang mudah, karena itu selalu praktikkan sikap dan kebiasaan baik. Tidak hanya ketika kita berada di depan anak, namun juga dalam kehidupan sehari-hari.

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

Penerapan penanaman Nilai Agama dan Moral di SPS Nurul Hidayah Ciawitali kecamatan Cikaum -Subang.

Pada saat kegiatan guru sudah mempersiapkan perencanaan dimana ada kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Rancangan ini berisi kegiatan bermain dalam proses belajar mengacu pada karakteristik anak usia 4-5 tahun khususnya pengembangan nilai agama moral. Jabaran perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal/Pembukaan

Guru fokus pada penyiapan anak baik dari segi psikis dan fisik agar semua memiliki kesiapan mengikuti kegiatan belajarnya. Saat awal guru menunjukan media yang akan digunakan untuk memberikan ruang anak mengamati, memiliki ide inisiatif serta menggali pengalaman awal anak. Pembelajaran dengan media ini memilih indikator agar anak mampu menyebutkan rukun Islam selain dengan menyanyi juga ada media berupa iringan musik. Setelah itu dilanjutkan dengan menunjukan gerakan ibadah/sholat. Anak diberikan kesempatan menceritakan pengalaman di rumah tentang menjalankan sholat.

Kegiatan Inti

Guru akan memberikan pengalaman anak secara langsung dengan menunjukan kombinasi media supaya anak mendapat pengalaman saintifik dari mengamati gambar yang ada di media, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi yang disampaikan guru dan temannya, menalar sehingga konsep pengalaman semakin matang dalam memori anak. Guru selanjutnya memberikan kesempatan pada anak menyampaikan atau mengkomunikasikan dari apa yang sudah dilihat dan didengar terkait materi yang diberikan. Guru memberikan tepuk tangan, reward ucapan langsung dengan kata-kata bagus, pintar supaya anak termotivasi. Setelah penjelasan guru selesai anak dipesan agar mempraktekan apa yang sudah disampaikan guru menggunakan media kemudian diminta mendokumentasikan dan dikirim orang tua melalui WhatsApp group.

Kegiatan Penutup

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

Guru dalam kegiatan penutup melakukan cerita nasihat tentang perilaku baik dan buruk supaya anak lebih mendalam tentang pengembangan nilai agama moral anak. Setelah kegiatan penutup guru menunggu hasil kiriman dokumentasi orang tua kemudian dianalisis dan dilihat pencapaian perkembangan nilai agama moral anak diperoleh data dalam menyebutkan Rukun Islam, Anak yang masih membutuhkan bimbingan dalam menyebutkan Rukun Islam (Mulai Berkembang) ada 2 anak. Anak yang sudah mampu menyebutkan Rukun Islam tanpa bimbingan (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 8 anak. Untuk Anak Mampu menyebutkan Rukun Islam dengan benar sesuai dengan urutannya tanpa bimbingan (Berkembang Sangat Baik) terdapat 12 anak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa anak sudah berkembang sangat baik.

Kajian yang sudah diuraikan dalam pengembangan nilai agama moral tidaklah dalam waktu singkat, pengembangan diri agar melekat dalam karakter anak memerlukan waktu lama dan harus dilakukan berkesinambungan dan memerlukan strategi yang baik dan tepat disetiap lembaga, guru maupun keluarga yang melibatkan orang tua sering dievaluasi untuk menemukan formula yang tepat dan sesuai kondisi masing-masing anak. Seperti strategi yang diuraikan (Inawati, 2017) yaitu meneliti dan mengamati, hal ini sesuai sifat alamiah anak menggali pengalaman dengan mengamati dan melakukan proses saintifik itu masuk meneliti karena ada tahapannya. Guru dan orang tua harus merancang kegiatan yang lebih memberikan pengalaman dan proses pengamatan langsung tentunya dengan dilakukan cara menyenangkan melalui bermain dan tidak ada unsur paksaan.

KESIMPULAN

Secara normatif anak usia dini dapat dikatakan belum mampu memahami makna dari pentingnya pendidikan moral dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Namun secara fungsional pengembangan nilai-nilai moral dan agama dapat memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran yang mereka alami, dan dapat menjadi pengalaman yang dalam dan melekat pada pola fikiran sepanjang hidup.

Sebagus apapun Program Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan yang disusun, tidak akan terlalu bermakna tanpa dibarengi dengan latihan, pengulangan dan pembiasaan pada diri peserta didik.

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

Fungsi dan peran orangtua, guru masyarakat dan pemerintah secara total memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam melahirkan atau mewujudkan anak-anak usia dini yang beramal, berkarakter, dan taat pada ajaran dan keyakinan agama yang di anutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alijaya, A. (2018). Pendekatan Obyektif Dalam Tafsir Penciptaan Alam. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 18(2).
<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/103>

Alijaya, A. (2019). *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*. Penerbit K-Media.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEA-AAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scolar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD_E9_2Bd8uzCx5cC3Il5Un_g

Alijaya, A. (2020). Konstruksi 'Ubudiyah dalam Pembelajaran Perspektif Tafsir. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–5.

Alijaya, A. (2022). Peta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisis terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an). *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–26.

Asmawi, M., & Tarlam, A. (2023). Great Human Potential Islamic Perspective. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i3.15>

Hartini, K. D. H., Sukatma, & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan: Kreativitas; Pelepah Pisang; *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), Article 1.

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin, O. (2021). *Keberagamaan masyarakat Baduy muslim setelah konversi agama di Kecamatan Leuwidamar Lebak-Banten* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42032/>
- Komarudin, O. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- M Yunus, B., Nurhasanah, S., Irwansyah, S., & Saepulah. (2020). Religiosity of Indigenous Communities in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 4071–4077.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), Article 2.
- Nasrudiansyah, I., & Alijaya, A. (2023). Kajian Yuridis Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam. *MIM: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1), 39–64.
- Nisa, H., Hidayat, A., & Parid, M. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i1.3531>
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialusis Ugdyamas*, 1(43), 8963–8988.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdyas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v4i02.4259>
- Ropei, A., Alijaya, A., Hasan, M. Z. A., & Fadhil, F. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad 'Ābid al-Jābirī's Epistemology. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei, A., Huda, M., Alijaya, A., Fadhil, F., & Zulfa, F. (2023). Managing 'Baligh' in four Muslim countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the minimum age for marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16(1), 112–140.
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.

Syukur, A., Komarudin, O., Marjani, G. I., & Kahmad, D. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 181–196.

Tarlam, A. (2015). ANALISIS DAN KRITIK METODE HERMENEUTIKA AL-QUR'AN MUHAMMAD SHAHRŪR. *EMPIRISMA*, 24(1).
<https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.10>

Tarlam, A. (2022). Hermeneutik dan Kritik Bible. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 103–118.

Tarlam, A. (2023a). HUBUNGAN AHKLAK TASAWUF (MORAL ETHIC) DALAM LAW AND SOCIAL CHANGES DI INDONESIA. *De Jure Muhammadiyah Cirebon (DJMC)*, 7, 15–20.

Tarlam, A. (2023b). Potensi Hebat Manusia Perspektif Islam. *Journal of Islamic Studies*, 1(3).
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14145874365402098965&hl=en&oi=scholar>

Tarlam, A. (2023c). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau'izhoh*, 5, 226–241.

Tarlam, A. (2023d). Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakruddin Al-Razi. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 46–68.

Uripah, U., Rifki, M., & Komarudin, O. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma'arif Pamanukan Subang: Meningkatkan karakter anak dengan media bahan alam. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 43–56.

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
41254

- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.
- Yuhana, Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–44.